



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 2, December 2021

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN (Studi Kasus Pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar)

Sri Rahayu Syah¹ dan Nurfianti Jim²

^{1,2} Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

sriahayusyah@gmail.com dan nfinurfianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang di PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah sesuai dengan standar COSO framework (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan checklist. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar sebagian besar sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO framework. Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang sebesar 75,34% telah sesuai dengan COSO framework. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan di PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar masuk kategori efektif. Komponen aktivitas pengendalian dan pemantauan telah sesuai dengan COSO framework. Komponen dengan beberapa bagian yang belum sesuai dengan COSO framework adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi.

Volume 6
Nomor 2
Halaman 17-33
Makassar, Desember 2021
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
22 September 2021
Tanggal Revisi
01 Desember 2021
Tanggal diterima
23 Desember 2021

Kata Kunci :
Sistem Pengendalian
Internal, COSO
Framework, Persediaan

Keywords :
*Internal Control System,
COSO Framework, Supplies*

ABSTRACT

This research aims to find out whether the implementation of an internal control system for goods supplies in PT Kebayoran Pharma Makassar Branch has been in accordance with coso framework standards (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission). The type of research done is a case study. The data used is primary data and secondary data. Data collection techniques are interview methods, documentation, and checklists. The study used credibility tests by means of triangulation techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis to answer the problems raised in the study. The results showed that the application of an internal control system on the supply of trade goods by PT Kebayoran Pharma Makassar Branch is mostly in accordance with the five components of internal control according to the COSO framework. The implementation of an internal control system for goods inventory of 75.34% is in accordance with the COSO framework. This shows that the internal control system for supplies at PT Kebayoran Pharrma Makassar Branch is in the effective category. The control and monitoring activity component is in accordance with the COSO

framework. Components with some parts that are not yet in accordance with the COSO framework are the environment of control, risk assessment, information and communication.



Mengutip artikel ini sebagai : Syah, Sri Rahayu., dan Jim, Nurfianti. 2021. Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan. *Tangible Journal*, 6, No. 2, Desember 2021, Hal. 17-33

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan bentuk usaha yang aktivitas operasinya menyediakan produk untuk dijual kepada konsumen (tanpa mengubah bentuk fisik produk yang dijual). Produk tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai pembelian barang dagangan atau persediaan perusahaan perdagangan. pengiriman Meliputi segala macam produk yang menjadi tujuan utama kegiatan perusahaan dapat diproses atau dijual dalam proses manufaktur (Syakur, 2015). Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Rudianto, 2012). Perusahaan mengelola persediaan yang efektif dan efisien untuk memenuhi permintaan konsumen (Pujiono, P., dan Shim, J. ,2019). Perusahaan perlu mengetahui jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual. Informasi terkait jumlah persediaan harus akurat, hal ini penting untuk mengurangi risiko terjadinya keterlambatan datangnya jumlah persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika permintaan konsumen meningkat, maka perusahaan perlu membuat perencanaan atas pengendalian persediaan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar secara optimal.

Kegiatan utama perusahaan dagang sangat tergantung pada persediaan. Jumlah persediaan tidak boleh berlebihan ataupun kekurangan, sehingga disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan jumlah yang tidak berlebihan karena hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan hingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu melindungi persediaan untuk menghindari risiko pencurian atau risiko dari kekeliruan ataupun kesalahan yang disengaja (penyimpangan). Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan untuk menghindari risiko. Pengendalian intern (Kumaat, 2011) adalah persediaan perusahaan perdagangan. pengiriman meliputi segala macam produk yang menjadi tujuan utama kegiatan perusahaan dapat diproses atau dijual dalam proses manufaktur).

Hasil penelitian (Cahyaningsih, Praptiningsih, dan Guritno, 2021) secara keseluruhan telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif yang sesuai dengan COSO *framework*. Namun, masih terdapat kelemahan seperti inkonsistensi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, risiko *human error* yang belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, serta SOP yang belum memadai. Penelitian sebelumnya (Siahaan dan Muhidin, 2020) pada PT. DENSO Manufacturing Indonesia memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan efektif untuk persediaan produk jadi, namun masih terdapat beberapa hambatan dan hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal yang ada dan tidak terlihat adanya

penyimpangan. , Produk jadi internal saat ini memiliki sedikit kekurangan. Kontrol persediaan. Hasil penelitian (Kawatu, Tinangon, dan Gerungai, 2020) pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado berdasarkan COSO *framework* dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah efektif. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti dalam komponen lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi dari PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado yang belum memiliki bagian akuntansi.

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar adalah salah satu perusahaan yang aktivitas operasinya terkait dengan persediaan dan mengawali usahanya dalam perdagangan dan distribusi obat-obatan maupun alat kesehatan di Sulawesi Selatan. Perusahaan ini selalu berusaha mempertahankan kualitas produk agar tetap berkualitas untuk bersaing di perdagangan besar farmasi. Sebagai perusahaan yang kegiatan utamanya mendistribusikan barang dagangannya, maka sistem pengendalian internal atas persediaan merupakan suatu yang penting. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar terhindar dari kerugian yang diakibatkan karena kekeliruan dan penyelewengan yang mungkin saja dilakukan oleh personil perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan (Studi Kasus Pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar)"

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, jaminan dari segala bentuk penyalahgunaan. Dengan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat Semua pedoman peraturan dan manajemen dipatuhi atau ditegakkan, semua karyawan perusahaan sesuai kebutuhan (Hery, 2015). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal (Warren dkk, 2017) adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis;
2. Informasi bisnis akurat; dan
3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan utama perusahaan membuat sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut: (1) untuk menjaga kekayaan perusahaan; (2) untuk menjaga keakuratan laporan keuangan; (3) untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan; (4) untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen; dan (5) untuk lapisan yang

ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2015).

Menurut Mulyadi (2016) Unsur Sistem Pengendalian Internal

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab
2. Sistem persetujuan operasional yang ketat dan prosedur untuk merekam catatan
3. Perlindungan yang tepat atas aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran.
Berlatihlah
4. Kinerja tugas dan fungsi di masing-masing unit organisasi sehat. karyawan
5. Kualitas sesuai tanggung jawab masing-masing.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO *framework*, terdapat 5 (lima) komponen pengendalian internal yang dijelaskan dalam (Romney dan Steinbart, 2018) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan orang-orang (manajemen puncak) yang terlibat di dalamnya termasuk integritas, nilai etika, kompetensi, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai alat penggerak perusahaan serta fondasi yang menjadi sandaran dari perusahaan.
2. Penilaian Risiko. Manajemen harus mempertimbangkan kemungkinan risiko yang timbul yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk melakukan identifikasi, analisis, dan pengelolaan atas risiko.
3. Aktivitas Pengendalian. Seluruh tingkatan pada perusahaan diharuskan untuk melakukan aktivitas pengendalian dalam berbagai tahapan proses bisnis dan teknologi, dimana aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dalam menjamin pencapaian tujuan pengendalian dalam meminimalkan risiko.
4. Informasi dan Komunikasi. Perusahaan memerlukan suatu sistem informasi dan komunikasi yang dapat mengelola informasi yang dibutuhkan dalam mengelola dan melakukan kontrol atas operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat menjalin komunikasi yang baik, secara internal maupun eksternal.
5. Pemantauan. Perusahaan harus melakukan pemantauan dan melakukan modifikasi seluruh proses yang sesuai dengan kebutuhan sehingga sistem dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam COSO *framework* terdapat lima komponen pengendalian internal yang masing-masing memiliki tujuan pengendalian untuk meminimalkan risiko secara optimal.

Persediaan

Persediaan (Weygandt, Kieso, Kimmel, 2011) adalah suatu aktivitas meliputi barang-barang milik perusahaan yang bermaksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan yang masih dalam proses pengerjaan ataupun bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam proses suatu produksi. Effendi dalam (Ternando dkk, 2018) memaparkan bahwa persediaan adalah istilah seperti Mengacu pada produk yang dimiliki oleh perusahaan. Ini tergantung pada jenisnya. Perusahaan menjalankan bisnis. Ketika sebuah perusahaan membeli produk

Kemudian jual kembali item tersebut tanpa perubahan apa pun. Industri perusahaan adalah perusahaan perdagangan, Perusahaan membeli material dan kemudian melakukan perubahan pada material. Tentang produk yang dijual, lalu tentang jenis bisnis yang dijalankan bisnis tersebut adalah industri manufaktur..

Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan, dan berapa pesanan yang harus diadakan (Herjanto, 2014). Dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan yaitu melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian dan melaporkan persediaan dalam laporan keuangan. Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Dokumen yang sering digunakan untuk pengendalian persediaan adalah pesanan pembelian, laporan penerimaan dan faktur pemasok (Warren dkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar yang beralamat di Jl. Ir Sutami, Pergudangan Parangloe Indah, Blok H1/6, Bira, Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan pada saat dalam pengumpulan data atau penelitian ini dimulai pada tanggal April 2021 s/d Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi Kasus bersifat kualitatif berguna dalam menerapkan solusi pada masalah terkini berdasarkan pengalaman pemecahan masalah di masa lalu yang bertujuan untuk mewakili kasus dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Sekaran: 2007). Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan wawancara dan pengumpulan data dengan cara membuat sebuah daftar dengan membubuhkan tanda *check* (√). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, dokumen terkait persediaan dan data pendukung lainnya.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.
2. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti buku dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas persediaan.

3. *Checklist* adalah pengumpulan data dengan cara membuat sebuah daftar, dimana responden hanya membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2006).

Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik operasinya, struktur organisasi perusahaan, sistem pengendalian persediaan barang dagang dengan cara pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang pekerjaannya berkaitan langsung dengan persediaan (Kepala Logistik dan Staf Logistik).
2. Mendeskripsikan sistem pengendalian atas persediaan yang terdiri dari prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang dagang, prosedur penerimaan barang dagang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang dan prosedur *stock opname*.
3. Membandingkan penerapan sistem pengendalian persediaan yang terjadi pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO *framework*.
4. Menguji kredibilitas dengan cara triangulasi teknik.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan *index checklist*, yaitu dengan menghitung total jawaban "Ya" dibagi total pernyataan dalam *checklist* dikali seratus persen. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan berdasarkan range persentase *index checklist* yang diterapkan menurut (Champion, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar adalah perusahaan yang menyediakan dan menyimpan perbekalan farmasi yang meliputi obat, bahan obat, dan alat kesehatan, serta mendistribusikan perbekalan farmasi ke sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang meliputi apotek, rumah sakit, toko obat berizin dan sarana pelayanan kesehatan masyarakat lain serta PBF (Perdagangan Besar Farmasi) lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang sistem pengendalian internal atas persediaan pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar, tahun 2021 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prosedur Pengendalian Persediaan Barang

Dalam melaksanakan pengendalian persediaan, maka diperlukan adanya prosedur-prosedur untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Di PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar, ada beberapa prosedur pengendalian persediaan yang terdiri prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan *stock opname*. Dari prosedur yang dilakukan oleh PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dapat terlihat adanya sistem pengendalian internal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, adanya pemisahan tugas,

dan otorisasi yang jelas dari pejabat yang berwenang serta adanya anggaran dalam melakukan pembelian barang.

Adapun prosedur-prosedur pengendalian persediaan yaitu:

a. Prosedur Pengadaan Barang

Prosedur pengadaan barang dilakukan oleh Kepala Logistik merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Prosedur pengadaan barang menunjukkan awal adanya persediaan di PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar. Adapun kondisi dalam prosedur pengadaan barang yaitu pemasok datang sendiri membawa sampel produknya dengan melakukan penawaran kepada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar. Berikut adalah penjelasan prosedur pengadaan barang sebagai berikut:

- 1) Pemasok datang ke PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dan bertemu dengan bagian Kepala Logistik dengan membawa *sample* (contoh barang) produk yang ingin ditawarkan kepada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar.
- 2) Kepala Logistik akan mengecek sampel produk yang dibawa oleh pihak pemasok dengan melihat kondisi barang tersebut.
- 3) Kepala Logistik juga menanyakan beberapa informasi pada pemasok mengenai produk yang ditawarkan.
- 4) Sesudah semua sesuai dengan pertimbangan PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar maka Kepala Logistik akan bernegosiasi dengan Pemasok.
- 5) Setelah Pemasok dan Kepala Logistik sudah sepakat maka Kepala Logistik akan melakukan pemesanan produk tersebut.

b. Prosedur Pembelian Barang

Prosedur pembelian barang merupakan proses pembelian barang kepada pemasok untuk dijual kembali. Prosedur pembelian barang dilakukan oleh Kepala Logistik, proses pembelian barang ada yang dilakukan secara tunai dan ada pula yang dilakukan secara kredit. Apabila barang yang didistribusikan ke apotek atau toko obat tersedia atau bisa terpenuhi maka akan langsung dibuatkan faktur, tetapi apabila barang tidak tersedia maka akan dibuatkan *forecast* atau pesanan terlebih dahulu ke pusat. Berikut adalah penjelasan prosedur pembelian barang sebagai berikut:

- 1) Pemasok datang dengan membawa buku *repeat order* dan mengecek barangnya di gudang dan mengisi informasi mengenai produk yang mereka jual di buku *repeat order*.
- 2) Selanjutnya setelah pemasok sudah mengisinya kemudian meminta persetujuan dengan Kepala Logistik PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar.
- 3) Setelah sudah benar Kepala Logistik PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar akan menandatangani di buku *repeat order*.
- 4) Pemasok membawa buku *repeat order* yang sudah disetujui oleh Kepala Logistik PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar ke Pimpinan Cabang untuk mempertimbangkan untuk dilakukan *repeat order* atau tidak. Buku tersebut digunakan *repeat order* selanjutnya.

- 5) Ketika informasi dari Bagian Counter atau di dalam *repeat order* perlu dilakukan pembelian, maka Kepala Logistik menerbitkan *purchase order*.
- 6) *Purchase order* yang telah ditandatangani oleh Kepala Cabang dan Kepala Logistik PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar akan diberikan kepada pemasok untuk dilakukan pembelian barang.

c. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang dilakukan oleh Kepala Logistik, prosedur penerimaan barang merupakan penerimaan barang yang sudah dibeli pada bagian penerimaan barang (gudang), dan setiap penerimaan barang akan dicatat pada kartu stok. Setiap penerimaan barang semua departemen ini dilaksanakan oleh bagian Kepala Logistik. Berikut adalah penjelasan prosedur penerimaan barang sebagai berikut:

- 1) Mula-mula pemasok akan mengirim barang atau obat-obatan ke PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar kemudian disimpan di gudang.
- 2) Setibanya di gudang, obat-obatan atau alat kesehatan akan dicek dan diinput.
- 3) Barang yang masuk akan dibuatkan FBM (Folder Barang Masuk). Folder barang masuk berfungsi sebagai bukti penerimaan barang dari pemasok.

d. Prosedur Penyimpanan Barang

Prosedur penyimpanan barang dilakukan oleh Staf Logistik, prosedur penyimpanan barang merupakan proses setelah penerimaan barang dilakukan penyimpanan barang tersebut di gudang. Prosedur penyimpanan barang menggunakan kartu stok. Berikut adalah penjelasan prosedur penyimpanan barang sebagai berikut:

- 1) Barang atau obat-obatan dan alat kesehatan akan dimasukkan di gudang dan rak obat.
- 2) Apabila obat dan alat kesehatan telah dimasukkan di gudang maka bagian gudang akan memilih barang yang akan segera di distribusikan ke apotek atau toko obat lalu memindahkannya sementara ke gudang kecil.
- 3) Kemudian bagian gudang akan menyimpan obat-obatan yang harus memiliki surat izin edaran atau obat yang berlogo merah contohnya narkotika di gudang *prekursor*.
- 4) Setelah itu obat yang harus bersuhu dingin akan disimpan di ruang *chiller*.

e. Prosedur Pengeluaran Barang

Prosedur pengeluaran barang dilakukan oleh Staf Logistik, prosedur pengeluaran barang adalah prosedur mutasi barang dari gudang ke toko. Serta setiap pengeluaran barang akan dicetak surat jalan yang dimana fungsinya untuk mengetahui daftar *outlet* dan juga daftar barang pesanan, yang akan dikirim ke alamat *outlet* tersebut. Berikut adalah penjelasan prosedur pengeluaran barang sebagai berikut:

- 1) Apabila telah disetujui oleh semua pihak yang bersangkutan (Staf Logistik) maka barang atau obat-obatan siap untuk dikemas (*packing*) akan dikirim ke seluruh apotek atau toko obat berdasarkan pesanan yang diterima dari masing-masing apotek atau toko obat.

- 2) Persediaan atau obat-obatan dikirim beserta dengan surat pengiriman barang.
 - 3) Barang yang tiba di apotek atau toko obat kemudian akan dicek oleh pramuniaga.
 - 4) Setelah mengecek dan menandatangani berkas penerimaan barang maka obat-obatan dan alat kesehatan siap untuk dijual.
- f. Prosedur *Stok Opname*

Stok opname dilakukan oleh Staf Logistik. *Stok Opname* merupakan kegiatan perhitungan fisik persediaan yang terdapat pada gudang. *Stock opname* dilaksanakan oleh Staf Logistik (Hendra Pasha, Rival). *Stock opname* bulanan dilakukan tiap dua kali dalam sebulan dan *stok opname* tahunan biasanya dilakukan di awal tahun. *Stock opname* biasanya dilaksanakan pada saat jam operasional. Berikut adalah penjelasan prosedur *stok opname* sebagai berikut:

- 1) Staf Logistik akan mengeluarkan dokumen *stock opname* yang akan diberikan ke pihak *counter*.
 - 2) Kemudian Staf Logistik akan menghitung jumlah persediaan barang yang digudang.
 - 3) Setelah dihitung maka akan dibandingkan dengan *database* perusahaan mengenai persediaan barang perusahaan berdasarkan dokumen *stock opname* tersebut.
 - 4) Jika terdapat selisih kurang maka Staf Logistik akan mencari barang tersebut, jika tidak ditemukan maka akan dikomunikasikan dengan Kepala Logistik untuk dilakukan pengambilan keputusan tetapi biasanya keputusannya dianggap sebagai kerugian perusahaan (PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar).
2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan menurut COSO *framework*

Analisis implementasi pengendalian internal atas persediaan menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dilaksanakan dengan wawancara kepada pihak-pihak yang mengatur persediaan, observasi, untuk mengamati secara langsung mengenai pengendalian persediaan yang dilaksanakan oleh PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar, dan melaksanakan dokumentasi dokumen-dokumen mengenai pengendalian persediaan. Analisis perbandingan pengendalian internal atas persediaan menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan Menurut COSO *framework* menggunakan *Cheklis*. Rekap pada hasil *Cheklis* yang disajikan pada tabel 1.1. Kategori pada tabel 1.1 diuraikan berdasarkan kriteria menurut (Champion, 2012).

Tabel 1.1. Rekap Hasil Cheklis pengendalian Internal atas Persediaan

No.	Komponen pengendalian internal	Ya	Tidak	Total	Skor (%)	Kategori
1.	Lingkungan pengendalian	13	5	18	72.22	Efektif
2.	Penilaian Risiko	10	3	13	76.92	Sangat efektif
3.	Aktivitas Pengendalian	21	8	29	72.41	Efektif
4.	Informasi dan komunikasi	6	2	8	75.00	Efektif
5.	Monitoring	5	0	5	100.00	Sangat efektif

Total	55	18	73	75.34	Efektif
--------------	----	----	----	-------	---------

Sumber : Data Sekunder, 2021 (Data Diolah)

Pada tabel 1.1 total skor PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar berdasarkan kriteria (Champion, 2012) sebesar 75.34% yang merupakan masuk dalam kategori efektif, tetapi sebesar 24.66% belum sesuai pada pengendalian internal atas persediaan menurut COSO *framework*. Hal ini memperlihatkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dikategorikan efektif.

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah sikap manajemen juga karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan tersebut. Pembahasan mengenai perbandingan implementasi sistem pengendalian internal persediaan komponen lingkungan pengendalian menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan pengendalian internal menurut COSO *framework* diringkas sebagai berikut:

- 1) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar mempunyai peraturan yang di dalamnya terkandung standar etika yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Peraturan tersebut dikomunikasikan oleh seluruh karyawan PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar melalui buku panduan yang dimiliki karyawan. Nilai etika pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar berbentuk peraturan yang dibicarakan pada seluruh karyawan yang terkait langsung dengan persediaan dan terdapat simulasi untuk membicarakan komitmen nilai-nilai etika tersebut dan terdapat pula evaluasi tiap individu juga kelompok terkait. Jika diketahui ada karyawan PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan maka akan diberikan sanksi.

- 2) Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak mempunyai komite audit yang berperan sebagai pengawas yang independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal, dan juga yang terkait dengan persediaan. Secara keseluruhan, pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal terhadap perusahaan cabang dipantau oleh perusahaan pusat.

- 3) Manajemen menetapkan dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi adalah salah satu elemen lingkungan pengendalian internal untuk menunjukkan tugas dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi berguna untuk menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas perusahaan yang terkait dengan persediaan. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar

memiliki struktur organisasi yang terkait persediaan yang tertulis secara resmi beserta tugas dan tanggung jawab.

- 4) Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak mengumumkan (*publish*) perekrutan karyawan dalam melakukan proses seleksi karyawan. Biasanya perekrutan karyawan berdasarkan rekomendasi keluarga atau relasi dari karyawan PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar. Belum adanya *training* untuk karyawan baru dan belum adanya *upgrading* untuk karyawan lama terkait implementasi tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini belum sesuai dengan *COSO framework*. PT Kebayoran Pharma seharusnya dalam perekrutan karyawan baru sebaiknya mengumumkan dan melakukan proses seleksi karyawan sehingga ada kesempatan untuk mendapatkan karyawan yang lebih kompeten di bidangnya.

- 5) Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal

Perusahaan mempunyai *job description* yang berisi tugas dan juga tanggung jawab secara lengkap sesuai pada struktur organisasi yang diinformasikan dalam buku panduan pada saat perekrutan karyawan. Buku panduan tersebut sebagai buku pedoman untuk karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan karyawan, kebijakan-kebijakan perusahaan dan peraturan-peraturan yang terkait dengan persediaan yang harus dipatuhi oleh karyawan. Seluruh karyawan PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan setiap Cabang akan membuat laporan kepada PT Kebayoran Pharma Pusat selama setahun.

b. Penilaian Risiko

Perusahaan mempunyai risiko yang terkait pada internal dan eksternal. Dengan adanya risiko-risiko tersebut, perusahaan harus dapat menganalisis juga melakukan penilaian risiko yang bisa saja terjadi pada perusahaan. Penilaian risiko dilaksanakan agar perusahaan dapat mengatasi risiko tersebut apabila risiko tersebut benar-benar terjadi pada perusahaan. Pembahasan mengenai penyesuaian implementasi pengendalian internal atas persediaan komponen penilaian risiko menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan *COSO framework* diringkas sebagai berikut:

- 1) Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

Tujuan dari perusahaan yaitu menetapkan tujuan operasional perusahaan. Pembelian persediaan dilaksanakan estimasi pada pengalaman pembelian sebelumnya sehingga tidak terdapat pembelian yang berlebih ataupun kurang. Kepala logistik melaporkan kegiatannya berbentuk laporan tahunan. Perusahaan memberi sanksi bagi karyawan

yang melakukan penyimpangan dan kecurangan untuk kepentingan pribadi.

- 2) Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola
Identifikasi dan analisis risiko yaitu sebagai dasar perusahaan menentukan bagaimana risiko tersebut dapat dikelola. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal.
 - a) Identifikasi risiko. Persediaan barang dagang seperti obat-obatan memiliki tanggal kadaluarsa sehingga memiliki risiko rusak jika lewat dari tanggal kadaluarsa. Pembelian barang harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila pembelian barang berlebihan maka akan mempengaruhi persediaan begitu juga sebaliknya apabila pembelian barang kurang.
 - b) Pengelolaan risiko. Penetapan tingkat maksimum dan tingkat minimum persediaan dan melakukan pengecekan penerimaan barang dua kali.
- 3) Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan organisasi

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak terlalu memperhatikan potensi kecurangan yang berkaitan pada persediaan. Penilaian risiko kecurangan yang bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindari harus diterapkan oleh perusahaan. Hal ini karena prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, dan prosedur penerimaan barang dilakukan oleh Kepala Logistik. Prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur perhitungan fisik (stok opname) dilakukan oleh Staf Logistik. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan perusahaan (terkait dengan persediaan).

- 4) Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan

Setiap terjadi perubahan sistem pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar, akan mengkomunikasikan kepada setiap karyawan. Masing-masing perubahan sistem yang terjadi dalam perusahaan yang menyangkut tentang persediaan maka perusahaan akan mengkomunikasikan kepada setiap karyawan yang berkaitan atau bersangkutan dengan bagian persediaan.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja untuk mencapai tujuan perusahaan serta mencegah atau mendeteksi terjadinya penyimpangan atau kesalahan. Pembahasan mengenai penyesuaian implementasi pengendalian internal atas persediaan komponen aktivitas pengendalian menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar berdasarkan COSO *framework* diringkas sebagai berikut:

- 1) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko yang mencapai tujuan pada level yang dapat diterima

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah melaksanakan pemisahan tugas dengan baik terkait persediaan. Kegiatan pengendalian yang harus diperhatikan perusahaan agar mendukung tercapainya tujuan yaitu pemisahan tugas. Hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat melaksanakan otorisasi pada persediaan. Tersedianya dokumen dan pencatatan yang tepat terkait persediaan. Pengamanan pada asset perusahaan seperti persediaan sudah sangat baik karena dilengkapi dengan CCTV dalam gudang dan ruang penyimpanan. Dilaksanakan evaluasi kinerja setiap karyawan terutama yang berhubungan langsung dengan persediaan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan dilakukan setiap bulan.

- 2) Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang umum melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki *database* yang berisi transaksi pengendalian persediaan sehingga membantu menjamin keakuratan. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki kebijakan mengenai pembatasan akses *database* yang dimiliki perusahaan. Setiap ingin mengakses *database* pengguna memiliki akun sendiri sehingga pengguna tersebut hanya dapat mengakses *database* yang berhubungan dengan divisi pengguna. Hanya karyawan yang memiliki *user name* dan *password* yang dapat mengakses *database* terkait persediaan. *Database* ini dapat mengembangkan kegiatan pengendalian yang lebih efektif dan efisien terhadap persediaan.

- 3) Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur untuk menerapkan kebijakan

Kebijakan mengenai pengendalian internal atas persediaan melalui prosedur pengendalian persediaan harus dimiliki perusahaan. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang dari gudang ke toko dan prosedur *stock opname*.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yaitu sistem yang memungkinkan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan dalam melaksanakan, mengelola, dan juga mengendalikan persediaan yang memungkinkan orang melakukan tanggung jawab mereka. Pembahasan mengenai penyesuaian implementasi pengendalian internal atas persediaan komponen informasi dan komunikasi menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar berdasarkan COSO *framework* diringkas sebagai berikut:

- 1) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung berfungsinya setiap komponen pengendalian internal
 Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan memudahkan pekerjaan dan menjadikan informasi lebih relevan karena tingkat kesalahan menjadi yang lebih kecil. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki *database* di komputer yang berisi semua informasi mengenai persediaan termasuk mengenai transaksi pengendalian persediaan.
- 2) Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal termasuk tujuan dan tanggung jawab peendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal
 Komunikasi yang efektif harus dilaksanakan secara meluas dan merata kepada seluruh karyawan yang terlibat. Seluruh karyawan harus menerima pesan yang jelas dari atasan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan persediaan. Seluruh karyawan harus memahami peran dan tanggung jawab terkait sistem pengendalian internal atas persediaan. Komunikasi antar karyawan terkait persediaan telah dilaksanakan dengan baik. Komunikasi pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar bersifat formal dan berjalan efektif, baik itu komunikasi dari atasan kepada bawahan begitu pula sebaliknya.
- 3) Organisasi mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan yang mempengaruhi fungsi dari pengendalian internal
 Setiap permasalahan yang menyangkut pihak eksternal dan mempengaruhi pengendalian internal PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar selalu dikomunikasikan. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar mengkomunikasikan masalah atau kendala terkait persediaan kepada pihak eksternal. Misalnya masih terdapat persediaan di gudang sehingga PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar belum bisa melakukan pembelian atau pemesanan barang kepada pemasok atau terdapat barang atau obat-obatan yang tidak sesuai dengan yang dipesan sehingga dilakukan retur pembelian atau pengembalian barang.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Kegiatan *monitoring* mencakup penentuan rancangan dan operasi pengendalian secara tepat waktu mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Berikut pembahasan mengenai perbandingan implementasi pengendalian internal atas persediaan komponen *monitoring* menurut PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar dengan COSO *framework* diringkas sebagai berikut:

- 1) Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi baik

Monitoring sebaiknya dilakukan secara rutin (berkala) dan dilakukan secara formal dengan pihak yang melakukan pengawasan secara independen. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar

melaksanakan pengawasan secara formal atas aktivitas yang terkait dengan persediaan dan dilakukan secara rutin (berkala). Pemantauan (*monitoring*) dilakukan oleh Kepala Cabang dan Kepala Logistik. Kepala Cabang membuat laporan setiap bulan untuk dikirim ke pusat.

- 2) Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan efektif

Jika terdapat tindakan penyimpangan maka akan dikomunikasikan oleh Kepala Logistik agar diambil tindakan. Jika tidak dapat diselesaikan maka langsung dikomunikasikan kepada Kepala Cabang. Biasanya Kepala Cabang akan melaksanakan rapat untuk membahas permasalahan yang terkait dengan persediaan dan mengambil tindakan efektif untuk mengatasinya. Selanjutnya Kepala Cabang akan melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan terkait kinerja perusahaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil jawaban *checklist* dari 175 pertanyaan yang disesuaikan dengan COSO *framework* (2013) sebanyak 75,34% menjawab "Ya" dan 24,66% menjawab "Tidak" maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar masuk kategori efektif dan sebagian besar telah sesuai dengan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*. Hasil implementasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar mempunyai peraturan yang di dalamnya terkandung standar etika yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan melalui buku panduan yang dimiliki karyawan; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak mempunyai komite audit. Secara keseluruhan, pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal terhadap perusahaan cabang dipantau oleh perusahaan pusat; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki struktur organisasi yang terkait persediaan yang tertulis secara resmi beserta tugas dan tanggung jawab; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak mengumumkan perekrutan karyawan dan tidak melakukan proses seleksi karyawan. Belum adanya *training* untuk karyawan baru dan belum adanya *upgrading* untuk karyawan lama terkait implementasi tugas dan tanggung jawabnya; Perusahaan mempunyai *job description* yang berisi tugas dan juga tanggung jawab secaralengkap sesuai pada struktur organisasi yang diinformasikan dalam buku panduan pada saat perekrutan karyawan.

2. Penilaian Risiko

Pembelian persediaan dilaksanakan estimasi pada pengalaman pembelian sebelumnya sehingga tidak terdapat pembelian yang berlebih ataupun kurang. Kepala logistik melaporkan kegiatannya berbentuk laporan tahunan. Perusahaan memberi sanksi bagi karyawan yang melakukan penyimpangan dan kecurangan untuk kepentingan pribadi; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar tidak terlalu memperhatikan potensi kecurangan yang berkaitan pada persediaan. Hal ini karena prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, dan prosedur

penerimaan barang dilakukan oleh Kepala Logistik. Prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur stok opname dilakukan oleh Staf Logistik; Setiap terjadi perubahan sistem pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar maka akan dikomunikasikan kepada setiap karyawan.

3. Aktivitas Pengendalian

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah melaksanakan pemisahan tugas dengan baik terkait persediaan. Kegiatan pengendalian yang harus diperhatikan perusahaan agar mendukung tercapainya tujuan yaitu pemisahan tugas. Hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat melaksanakan otorisasi pada persediaan. Tersedianya dokumen dan pencatatan yang tepat terkait persediaan. Pengamanan pada *asset* perusahaan seperti persediaan sudah sangat baik karena dilengkapi dengan CCTV dalam gudang dan ruang penyimpanan; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki *database* yang berisi transaksi pengendalian persediaan sehingga membantu menjamin keakuratan. Hanya karyawan yang memiliki *user name* dan *password* yang dapat mengakses database terkait persediaan. *Database* ini dapat mengembangkan kegiatan pengendalian yang lebih efektif dan efisien terhadap persediaan; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang dari gudang ke toko dan prosedur *stock opname*.

4. Informasi dan Komunikasi

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar memiliki *database* di komputer yang berisi semua informasi mengenai persediaan termasuk mengenai transaksi pengendalian persediaan; Komunikasi pada PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar bersifat formal dan berjalan efektif, baik itu komunikasi dari atasan kepada bawahan begitu pula sebaliknya; PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar mengkomunikasikan masalah atau kendala terkait persediaan kepada pihak eksternal.

5. Pemantauan

PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar melaksanakan pemantauan secara formal atas aktivitas yang terkait dengan persediaan dan dilakukan secara rutin (berkala). Pemantauan dilakukan oleh Kepala Cabang dan Kepala Logistik. Kepala Cabang membuat laporan setiap bulan untuk dikirim ke pusat. Jika terdapat tindakan penyimpangan maka akan dikomunikasikan oleh Kepala Logistik agar diambil tindakan. Jika tidak dapat diselesaikan maka langsung dikomunikasikan kepada Kepala Cabang. Biasanya Kepala Cabang akan melaksanakan rapat untuk membahas permasalahan yang terkait dengan persediaan dan mengambil tindakan efektif untuk mengatasinya. Selanjutnya Kepala Cabang akan melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan terkait kinerja perusahaannya.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar telah memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur

pengeluaran barang dari gudang ke toko dan prosedur *stock opname*. Dalam hal ini prosedur tersebut sebaiknya dilakukan oleh divisi atau orang yang berbeda karena selama ini hanya dilakukan oleh Kepala Logistik dan Staf Logistik.

2. PT Kebayoran Pharma Cabang Makassar perlu mengumumkan perekrutan karyawan dalam melakukan proses seleksi karyawan. Perlu adanya *training* untuk karyawan baru dan belum adanya *upgrading* untuk karyawan lama terkait implementasi tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Champion. Dean J. (1990). *Basic Statistic For Social Research*. Second Edition. New York: A. Ronald Press Publishing.
- (2012) *Basic Statistic For Social Reseach* edisi ketujuh, dialih bahasakan oleh M. Badjuri, Jakarta : Erlangga Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Herjanto, E. (2014). *Manajemen operasi*, Edisi ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). *Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Bandung: Pustaka Baru Press.
- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting: Dalam Perspektif Lebih Luas*, Edisi revisi. Jakarta: Pembuka Cakrawala.
- Warren et al. (2017). *Pengantar Akuntansi I Adaptasi Indonesia*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Kimmel and Kieso. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Artikel Online

- Cahyaningsih, N. A., Praptiningsih, & Guritno, Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1527-1540.
- COSO. (2013). "Internal Control-Integrated Framework Executive Summary". <http://www.coso.org/>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020>
- Kumaat, V.G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Siahaan, M., & Muhidin, A. T. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(4), 558-568. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i4.159>
- Ternando, G., Susena, K. C., & Herlin. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi-JAZ*, 1(1), 57-69.